

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, fokusnya pada bidang manajemen keuangan yang secara khusus mengkaji pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2024.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:10) “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah”.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel data berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International untuk periode 2015-2024, yang diperoleh dari internet dan studi pustaka. Data dikumpulkan dari IDX Bursa Efek Indonesia dan juga dapat diakses melalui situs web PT Akasha Wira International (<https://akashaInternational.com.id>).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini ditentukan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan rentang waktu dari hingga, untuk mengumpulkan data terkait dari PT Akasha Wira International periode 2015-2024 yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Tabel 3. 1
Perincian Kegiatan Penyusunan

No.	Kegiatan	Okt & Nov	Des & Jan	Feb & Maret	April & Mei	Juni & Juli
1.	Proposal					
2.	Perbaikan & Menyusun bab 1, bab 2, dan bab 3					
3.	Pengumpulan data					
4.	Pengolahan analisis					
5.	Penyusunan Bab 4 dan bab 5					
6.	Finalisasi					

3.3 Operasional Penelitian

Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:42) definisi “operasional adalah menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian”. Operasional variabel yang digunakan harus selaras dengan konseptual yang dijelaskan sebelumnya. Pengoperasionalan variabel ini juga berhubungan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:37) “variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen”. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:37) “variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif atau pengaruh negatif”. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel *predictor*/eksogen/bebas. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Rumus	Skala
X1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio Profitabilitas sebagai gambaran laba dan pendapatan.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
X2 <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio aktivitas rasio untuk mengukur seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Y Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Laba merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh Perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya	Pertumbuhan Laba $\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:59) “populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Akasha Wira International Periode 2015-2024 yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) data penelitian ini diperoleh dari <http://akashaInternational.com>

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk (2021:60) “adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi”. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi, karena itu diperlukan perwakilan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability purposive sampling*, di mana sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca PT Akasha Wira International periode 2015-2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” menurut Ratna Wijayanti Daniar Paramita (2021:72).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data eksternal yang bersifat sekunder. Data ini diukur dalam skala kuantitatif, memungkinkan analisis secara numeric. Sumber data diambil dari lembaga pengumpul yang terpercaya sehingga menjamin akurasi dan kevalidan informasi yang digunakan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ratna Wijayanti (2021:21) “Analisis data adalah melakukan proses menganalisis data dengan menggunakan statistik”. Pemilihan alat analisis dengan menggunakan uji statistik dapat dilakukan secara manual atau menggunakan software. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap makna di balik data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bermanfaat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022:8) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism”. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif mendeskripsikan gambaran yang mudah dipahami. Dalam penyajian statistik deskriptif bisa dilihat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (Pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu dalam kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik difungsikan untuk memahami terdapat tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik (Purnomo, 2017:107).

Berbagai pengujian harus dilakukan sebelum menentukan apakah model yang digunakan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sebelum menilai kelayakan model regresi, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup empat jenis pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Nuryadi, dkk (2017:79) “Uji Normalitas data adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebatas normal”. Yang dimaksud distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Dalam penelitian ini, akan melakukan uji normalitas dengan analisis grafik (P-Plot) dan analisis statistik (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk menguji apakah data residual dari model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa metode, termasuk analisis visual menggunakan normal P-Plot. Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0): Residual dari model regresi berdistribusikan normal.

Hipotesis Alternatif (H_a): Residual dari model regresi tidak berdistribusi normal.

Dalam Uji Normalitas, pengambilan keputusan didasarkan pada hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) berikut adalah kriteria untuk pengambilan keputusan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

Ho diterima jika :

Nilai p dari uji Kolmogorov-Smirnov (atau uji normalitas lainnya) lebih besar dari tingkat signifikansi (α), biasanya 0,05. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga residual dianggap berdistribusi normal.

Ho ditolak jika :

Nilai p dari uji Kolmogorov-Smirnov (atau uji normalitas lainnya) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Ini menunjukkan bahwa ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga tidak berdistribusi normal.

Untuk meningkatkan lebih jelas pemahaman pada distribusi data, penelitian ini juga gunakan uji visual P-Plot. Dibawah ini menurut Ghozali (2018:160) kriteria pengambilan Keputusan uji grafik normal P-Plot:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel indenpenden dalam model regresi. Menurut (Gunawan 2020 :119 dalam Yemima Claudia 2022) “Uji Multikolinearitas dipergunakan dalam

melakukan uji coba dalam model regresi ada terdapat hubungan antara variabel bebas. Apabila ada ataupun tidak ada hubungan, sehingga ada masalah multikolinearitas. Yang baik sepatutnya tidak ada hubungan diantara variabel bebas”. Untuk memeriksa apakah terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan metode statistik dengan memeriksa nilai VIF dan Tolerance.

Maka diidentifikasi Multikolinearitas menurut Ghazali (2018: 105) Adapun kriteria pengambilan Keputusan dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), yaitu :

- a. Jika, Nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika, Nilai $VIF \geq 10$, maka dinyatakan terjadi mutikolinearitas.

Untuk nilai tolerance, berikut kriteria pengambilan Keputusannya menurut Ghazali (2018:105), yaitu:

- a. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada yang memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duli (2019:122) “uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang melengkapi prasayarat merupakan dimana ada kesamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat

dilakukan menggunakan metode *scatter plot* dengan memetakan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) terhadap *SRESID* (nilai residual).

Berikut deteksi menurut Ghazali (2018:138) kriteria pengambilan Keputusan *scatterplot*:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW).

Terdapat beberapa metode atau teknik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam data termasuk metode *durbin-watson*. Yang terlampirkan hipotesis diatas, akan digunakan dasar Keputusan uji *Durbin-Watson* berikut:

Tabel 3. 3
Dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < D1$
Tidak terdapat autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq Du$
Tidak terdapat autokolerasi negatif	Tolak	4. $-dL < d < 4$
Tidak terdapat autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak terdapat autokolerasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2018:111-112)

Akan tetapi penulis menambahkan uji *Run Test* jika hasil pengujian *Durbin Watson* tidak meyakinkan. Metode ini termasuk ke dalam kategori *statistic non-parametrik* dan dimanfaatkan untuk mendeteksi potensi keterkaitan yang kuat antar residual, maka residual tersebut dikatakan bersifat acak. Melalui pengujian *run test*, dapat dianalisis apakah residual tersebut dikatakan bersifat acak atau mengikuti suatu pola tertentu. Dengan demikian, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berfokus pada keacakan data residual atau sistematis. Maka dalam penelitian ini akan ada hipotesis yang di uji :

- 1) H_a = residual (rest_1) tidak acak
- 2) H_o = residual (rest_1) acak

Yang terlampirkan hipotesis diatas, akan digunakan dasar Keputusan uji *Run Test* berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis) atau bisa dikatakan adanya gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara acak (random) atau bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Duli (2019:171-172) “Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain”. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana, dan apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y), sedangkan variabel independent adalah *Net Profit Margin* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Sumber: Ghazali (2018:95)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b1 & b2 & b3 = koefisien regresi merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

$X_1 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_2 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$

3.8 Pengujian Hipotesis

Dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis hasil regresi atau pengujian hipotesis dapat dilakukan. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dan indenpenden, digunakan uji koefisien determinasi. Selain itu, untuk melihat pengaruh secara statistik, baik secara individu maupun bersamaan, digunakan uji t untuk pengaruh individu dan uji F untuk pengaruh bersamaan. Berikut adalah penjelasannya:

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis uji t bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua kelompok atau untuk mengevaluasi pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen secara individual dalam model regresi. Menurut Ghozali, (2018:99) “pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 atau 5%”. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \left(\frac{a}{2; n - k - 1} \right)$$

Sumber: Ghozali (2018:99)

Keterangan :

t = Distribusi t

a = Nilai Signifikan

k = Jumlah variable indenpenden (bebas)

n = jumlah data

Uji Parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t yang ada di tabel. Dalam penelitian ini, hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut menggunakan statistik seperti berikut :

- a. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel indenpenden secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel indenpenden secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi NPM dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019:253) “Uji F digunakan ununtuk mengetahui pengaruh secara simultan (Bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Tingkat signifikan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

Menurut Ghozali (2018:98-99) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = (K; N - K - 1)$$

Sumber: Ghozali (2018:98-99)

Keterangan :

F = Uji Simultan

K = Jumlah variabel indenpenden

n = Jumlah anggota data atau kasus

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sehingga dilampirkan kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima; atau jika $sig. \leq 0,05$, artinya maka semua variabel indenpenden secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak; atau jika $sig. \geq 0,05$, artinya maka semua variabel indenpenden secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah NPM dan TATO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian telah merumuskan hipotesis, dibawah ini:

- a) H_a : terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2015-2024.
- b) H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2015-2024.

3.9 Koefisien Determinasi

Ghozali (2019:98) menyatakan Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen.

Sejauh mana variabel independen memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya sendiri ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) berkisar dari nol hingga satu. Dengan menambahkan variabel independen ke model, nilai R^2 dapat meningkat atau menurun. Nilai R^2 sebenarnya dapat negatif, meskipun nilai yang diharapkan adalah positif. Nilai koefisien determinasi R (R^2) dan model persamaan regresi linear berganda adalah hasil utama analisis regresi linear berganda. Rumus determinasi yang diberikan oleh Sugiyono (2019:260) digunakan untuk menentukan dimensi koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, (2019:260)

3.10 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Djarwanto dan Subagyo 2018:37). Koefisien korelasi digunakan untuk melihat presentase hubungan antara variabel bebas satu sama lain (X) dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi (R) makin besar atau mendekati

(100%) maka hubungannya semakin kuat sedangkan jika koefisienn (R) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungannya lemah.

Maka hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel interpretasi dibawah:

Tabel 3. 4
Dasar Pengambilan Keputusan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)